

BAB III.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian memegang peranan yang sangat penting dalam penulisan suatu karya ilmiah. Pemilihan metode penelitian yang tepat sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan. Pemilihan dan penggunaan metode ilmiah ini didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang terkait dengan tujuan penelitian itu sendiri. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode korelatif, yang bertujuan untuk menguji hubungan antara beberapa variabel yang telah ditetapkan dalam penelitian.

Berikut ini akan diuraikan mengenai metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian, yang diterangkan melalui sistematika sebagai berikut :

- A. Identifikasi Variabel-variabel Penelitian
- B. Definisi Operasional Variabel-Variabel Penelitian
- C. Subjek Penelitian
- D. Metode Pengumpulan Data, dan
- E. Teknik Analisis Data

A. Identifikasi Variabel-Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel Persepsi Remaja Terhadap Suasana Ruraah dan variabel Kepercayaan Diri pada remaja. Identifikasi variabel-variabel disesuaikan dengan pengajuan hipotesis yang hendak diuji secara statistik, yaitu :

- a. Variabel Bebas : Persepsi Remaja Terhadap Suasana Rumah
- b. Variabel Tergantung : Kepercayaan Diri Remaja

B. Definisi Operasional Variabel-Variabel Penelitian

1. Kepercayaan Diri Remaja

Kepercayaan diri remaja adalah keyakinan dan rasa optimistik yang dimiliki oleh remaja bahwa dirinya mampu melakukan sesuatu seperti yang dibutuhkan dan memperoleh hasil yang diharapkan, mencoba menghadapi dan memecahkan secara aktif masalah yang dihadapinya serta dapat menerima kenyataan diri apa adanya. Variabel kepercayaan diri remaja diukur dengan menggunakan Skala Kepercayaan Diri susunan peneliti sendiri yang merupakan modifikasi dari Skala Kepercayaan Diri susunan Afiatin (1996) berdasarkan konsep tentang kepercayaan diri dari Guilford (1959) dan Lauster (1978), dan Skala Kepercayaan Diri susunan Safriani (2000). Skala Kepercayaan Diri susunan Afiatin memiliki validitas aitem yang baik dengan koefisien korelasi masing-masing aitem

dengan skor total bergerak dari 0,2732 sampai dengan 0,5355; koefisien reliabilitas sebesar 0,8644. Sementara Skala Kepercayaan Diri Safriani uji reliabilitasnya menghasilkan koefisien reliabilitas Alpha sebesar 0,8968 dengan angka koefisien korelasinya bergerak dari 0,2586 sampai dengan 0,7040. Semakin besar skor yang diperoleh subjek, maka semakin baik atau tinggi kepercayaan diri pada remaja tersebut, sebaliknya semakin kecil skor yang diperoleh subjek menunjukkan semakin buruk dan rendahnya kepercayaan dirinya.

2. Persepsi Remaja Terhadap Suasana Rumah

Suasana rumah adalah suasana afektif yang melibatkan perasaan dan kasih sayang yang kuat, yang tercipta dalam suatu keluarga sebagai hasil dari adanya interaksi atau hubungan antar anggota keluarga dan seluruh kehidupan keluarga di rumah tersebut.

Suasana rumah dalam penelitian ini adalah suasana rumah menurut persepsi anak (remaja). Bagaimana anak mempersepsi suasana rumah tempat ia tinggal sebagai suasana yang menyenangkan atau tidak menyenangkan, selanjutnya akan merupakan kondisi yang menguntungkan atau tidak menguntungkan bagi anak tersebut guna melaksanakan tugas-tugas perkembangan hidupnya.

Persepsi remaja terhadap suasana rumah adalah pemberian arti, pannaangan, penilaian dan pendapat seorang remaja tentang keadaan atau suasana rumahnya dalam kaitannya dengan hubungan antara sesama anggota keluarga dan kehidupan dalam keluarga di rumahnya. Variabel ini diungkap melalui Skala Persepsi Remaja Terhadap Suasana Rumah. Semakin tinggi atau baik skor persepsi remaja terhadap suasana rumahnya, menunjukkan semakin baik dan menyenangkan suasana rumah dalam keluarganya. "Demikian juga sebaliknya, semakin rendah skor persepsi remaja terhadap suasana rumahnya, menunjukkan semakin rendah atau tidak menyenangkannya suasana dalam rumahnya.

C. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini subjeknya adalah remaja dengan karakteristik ciri dan sifat yang sama, yaitu berusia antara 15-17 tahun, dan pendidikannya di SLTA. Berdasarkan karakteristik tersebut dipergunakan subjek yang mewakili remaja yaitu siswa kelas I dan II SMU di Yogyakarta sebanyak 130 orang.

Karakteristik subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Siswa/siswi SMU
- b. Termasuk dalam rentang usia remaja

- c. Memiliki keluarga lengkap (Ayah, Ibu, Kakak/adik)
- d. Tinggal di Yogyakarta bersama anggota keluarga di rumah

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode skala. Metode ini digunakan dengan pertimbangan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu Kepercayaan diri dan persepsi terhadap suasana rumah lebih mudah jika diungkap dengan menggunakan metode skala. Selain itu metode skala juga memiliki bentuk yang langsung dan mendasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report* dari subjek penelitian. Hadi (1994) mengungkapkan beberapa anggapan yang dipegang dengan menggunakan metode ini, yaitu: (1) subjek adalah orang yang paling mengetahui tentang dirinya sendiri, (2) apa yang dikatakan subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya, dan (3) interpretasi subjek tentang pernyataan-pernyataan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan yang dimaksud oleh peneliti.

Skala yang digunakan di dalam penelitian ini ada dua macam, yakni Skala Kepercayaan Diri (SKPD) dan Skala Persepsi Suasana Rumah yang masing-masing terbagi atas dua bagian. Bagian pertama berisikan identitas subjek, yakni nama, jenis kelamin, urutan kelahiran, dan tanggal lahir ; bagian kedua berisikan daftar

pernyataan dari skala Kepercayaan Diri dan Skala Persepsi Suasana Rumah, dengan lembar jawab yang menyatu dengan daftar pertanyaan.

Penjelasan mengenai masing-masing skala tersebut di atas adalah sebagai berikut :

1. Skala Kepercayaan Diri

Skala ...kepercayaan diri yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada aspek-aspek sebagai berikut :

- 1). Optimis, yaitu sifat yang senantiasa memiliki harapan dan berpendangan baik dalam menghadapi segala hal.
- 2). Mandiri, yaitu keadaan dapat berdiri sendiri dan tidak tergantung pada orang lain dalam mengeijakan kewajibannya sebagai pelajar dan sebagai anak.
- 3). Memiliki ambisi untuk maju, yaitu memiliki dorongan dan berusaha ingin mencapai sesuatu dengan tetap memiliki pertimbangan-pertimbangan yang bijaksana sesuai dengan akal sehat.
- 4). Berani mengemukakan pendapat, yaitu kemampuan untuk menuangkan pikiran kepada orang lain tanpa merasa terhambat oleh tempat, suasana dan jarak usia.
- 5). Berani mencoba hal baru, menunjukkan keinginan untuk selalu berubah ke arah yang lebih baik atau menuju suatu kemajuan.

6). Perasaan dapat diterima oleh lingkungan baik lingkungan keluarga maupun sekolah sebagai tempat remaja berinteraksi.

Skala Kepercayaan Diri ini terdiri dari 48 aitem dan terbagi menjadi 24 aitem pernyataan *favorable* dan 24 aitem pernyataan *unfavorable*. Butir-butir aitem dalam Skala Kepercayaan Diri dapat dilihat dalam tabel I.

Tabel I.
Sebaran Aitem Skala Kepercayaan Diri

No	Aspek	Aitem Nomor		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Optimis	1,2,3,48	14,15,42,43	8
2.	Mandiri dalam mengerjakan tugas	4,5,6,41	37,38,39,40	8
3.	Memiliki ambisi untuk maju	24,25,33,34	7,8,9,26	8
4.	Berani mengemukakan pendapat	10,11,35,36	27,28,44,45	8
5.	Berani mencoba hal baru	22,23,31,46	12,13,29,30	8
6.	Merasa dapat diterima oleh lingkungannya	16,17,18,32	19,20,21,47	8

Skala Kepercayaan Diri ini pada masing-masing aitem menggunakan 5 pilihan jawaban, yaitu : Tidak pernah (TP), Jarang Sekali (JS), Kadang-kadang (KK), Sering (S), dan Sering Sekali (SS). Pada aitem *favorable*, pilihan TP diberi skor 1, JS diberi skor 2, KK diberi skor 3, SG diberi skor 4, dan SS diberi skor 5. Sementara pada

aitem-aitem *unfavorable*, penskoran dilakukan sebaliknya, TP diberi skor 5, JS diberi skor 4, KK diberi skor 3, SG diberi skor 2, dan SS diberi skor 1. Semakin besar skor yang diperoleh subjek, maka berarti semakin baik/tinggi kepercayaan dirinya dan sebaliknya semakin kecil skor yang diperoleh subjek, maka semakin buruk/rendah kepercayaan dirinya.

2. Skala Persepsi Remaja Terhadap Suasana Rumah

Skala persepsi remaja terhadap suasana rumah yang digunakan dibuat oleh peneliti sendiri dengan menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi suasana rumah terdiri dari: (1) Hubungan antara sesama anggota keluarga, yang terdiri dari hubungan antara ayah dan ibu, orang tua dan anak, serta anak dengan anak, (2) Adanya penegakkan disiplin, (3) Adanya penerapan pujian atau penghargaan dan hukuman, serta (4) Hubungan dengan benda fisik yang ada di rumah.

Skala ini terdiri dari 48 item, masing-masing aspek memiliki 8 aitem. Skala dalam penelitian ini menggunakan metode Likert dalam penskorannya.

Skala ini memiliki lima alternatif jawaban yaitu, Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kadang-kadang (KK), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Adapun kriteria pemberian nilai tergantung dari *favorable* atau *unfavorable* suatu aitem. Untuk aitem

favorable, jawaban SS mendapat skor 5, S mendapat skor 4, KK mendapat skor 3, TS mendapat skor 2, dan STS mendapat skor 1. Sementara untuk aitem *unfavorable*, jawaban SS mendapat skor 0, S mendapat skor 1, KK mendapat skor 2, TS mendapat skor 3, dan STS mendapat skor 4. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek, menunjukkan semakin baik persepsi remaja terhadap suasana rumah dalam keluarganya. Sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh subjek, maka semakin rendah pula persepsi remaja itu terhadap suasana rumahnya. Butir-butir aitem persepsi remaja terhadap suasana rumah, dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2.

**Distribusi Aitem-aitem Skala Persepsi Remaja Terhadap
Suasana Rumah**

No	Faktor-faktor Suasana Rumah	Aitem Nomor		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Hubungan antara sesama anggota keluarga, terdiri dari : a. Hubungan antara ayah dan ibu b. Hubungan antara orang- tua dan anak c. Hubungan antara anak dan anak.	15,16,17,28	1,5,6,11	24
2.	Adanya penegakkan disiplin	22,23,31,32	13,14,39,40	8
3.	Adanya penerapan pujian atau penghargaan dan hukuman.	33,34,35,36	24,25,26,27	8

4.	Hubungan dengan benda fisik yang ada di rumah	41,42,45,46	43,44,47,48	8
----	---	-------------	-------------	---

E. Validitas dan Reliabilitas

Salah satu masalah utama dalam kegiatan penelitian dalam bidang ilmu-ilmu sosial dan psikologi adalah masalah cara memperoleh data informasi yang akurat dan objektif (Azwar, 1997). Hal ini menjadi sangat penting artinya karena dikarenakan kesimpulan penelitian hanya akan dapat dipercaya apabila didasarkan pada informasi yang juga dapat dipercaya.

Setiap usaha pengukuran senantiasa diarahkan untuk mencapai tingkat objektivitas hasil yang tinggi. Salah satu upaya untuk mencapai hal itu adalah melalui pemeliharaan atau penyusunan alat ukur yang memiliki derajat validitas dan reliabilitas yang memadai.

Masalah validitas alat ukur berhubungan dengan sejauhmana alat ukur itu mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur (Azwar, 1997). Adapun reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauhmana pengukuran itu dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran ulang terhadap kelompok subjek yang sama.

1. Validitas

Validitas adalah seberapa jauh alat ukur dapat mengungkapkan dengan jelas sesuatu yang hendak diukur. Validitas diukur dengan validitas isi yang menggunakan pendekatan konsistensi internal, yaitu dengan mengkorelasikan skor butir dengan skor total. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment* dari Pearson (Azwar, 1997).

Pada penelitian ini validitas item dihitung menggunakan Seri Program Statistik (SPS) oleh Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih, Universitas Gajah Mada Yogyakarta, versi IBM/IN tahun 2000.

2. Reliabilitas

Reliabilitas suatu alat ukur sering diartikan sebagai keajegan (*consistency*) dari alat ukur itu, tetapi pada prinsipnya menunjukkan sejauh mana pengukuran itu dapat memberikan hasil yang relatif sama bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama (Azwar, 1997). Namun reliabilitas alat ukur tidak harus selalu diuji dengan melakukan tes ulang, tetapi berbagai teknik telah memungkinkan pengujian reliabilitas dengan tidak memerlukan lebih dari satu kali pengukuran (Azwar, 1997).

Menurut Azwar (1997), koefisien reliabilitas sama dengan (=) satu (1) menunjukkan adanya konsistensi yang sempurna pada alat ukur yang bersangkutan. Dikemukakan juga bahwa berbagai macam

fungsi tes menuntut tingkat reliabilitas tidak sama. Untuk tujuan diagnosis dan prediksi dituntut reliabilitas yang setinggi mungkin, misalnya 0,90.

F. Teknik Analisis Data

Data penelitian yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis statistik. Metode analisis statistik merupakan cara ilmiah untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan, dan menganalisis data penelitian yang berbentuk angka-angka yang merupakan dasar yang dapat dipertanggungjawabkan untuk menarik kesimpulan yang benar (Hadi, 1985).

Keunggulan lain dari metode analisis statistik yaitu dapat memberikan teknik yang sederhana dalam mengklasifikasikan dan menyajikan data, sehingga data tersebut lebih mudah dimengerti. Metode analisis statistik juga dapat menyajikan ukuran yang dapat menyiratkan populasi atau variasinya, dan memberikan gambaran yang lebih baik tentang kecenderungan nilai tengah variabel. Metode statistik dapat juga digunakan untuk pengujian hipotesis sehingga dapat meningkatkan kecermatan peneliti dalam rangka mengambil keputusan terhadap kesimpulan yang ingin ditarik.

Sesuai dengan tujuan dan hipotesis penelitian maka teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *Product Moment* untuk melihat hipotesis keterkaitan antara persepsi

remaja terhadap suasana rumah dalam keluarganya terhadap kepercayaan dirinya.

